

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN DI TK  
NEGERI MODEL TERPADU MADANI**

***IMPROVE LEARNING INDEPENDENCE OF STUDENTS USING ROLE PLAYING  
METHODS IN THE DOMESTIC CIVIL INTEGRATED MODEL***

<sup>1</sup> Murni, <sup>2</sup> Abdul Salam, <sup>3</sup> Samsidar

<sup>1,2,3</sup> *Bagian PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Palu*

*(Email : Murni.ampibabo@gmail.com )*

*Palu (Email : Salam8363@gmail.com)*

*Palu (Email : Samsidar\_PAUD@gmail.com )*

**ABSTRAK**

Masalah penelitian adalah apakah kemandirian anak dapat di tingkatkan dengan kegiatan Bermain Peran. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian melalui kegiatan Bermain pada kelompok B Paud Negeri Model Terpadu Madani. Kemandirian Belajar sangat penting untuk mendukung jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B Paud Negeri Model Terpadu Madani berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Lokasi Paud madani Jalan Soekarno Hata Astoria Kelurahan talise Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan dua kali pertemuan masing – masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya di simpulkan bahwa kemandirian belajar padapeserta didik Paud Negeri Model Terpadu Madani meningkat dengan kegiatan bermain peran. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan frekuensi dan presentase yang terjadi pada kondisi awal dari 15 anak yang terampil hanya 5 anak atau (33%) terdiri dari 1 anak yang Berkembang Sangat Baik dan 4 anak yang Berkembang Sesuai Harapan pada siklus I menjadi 11 anak atau (73%) terdiri dari 5 anak yang Berkembang Sangat Baik dan 6 anak yang Berkembang Sesuai Harapan dan pada siklus 2 meningkat menjadi 14 anak atau (93%) yang terdiri 12 anak yang Berkembang Sangat Baik dan 2 yang Berkembang Sesuai Harapan.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar Peserta Didik, Kegiatan Bermain Peran

**ABSTRACT**

*The research problem is whether children's independence can be increased by Role Playing activities. This study aims to increase independence through Play activities in the B Group of Civil Servants of Integrated Civil Model. Independence of Learning is very important to support the next level of education. Classroom Action Research conducted in 2 cycles. The subjects of this study were the children of the BUD Negeri B group Integrated Madani Model totaling 15 children, consisting of 9 girls and 6 boys. Civil location of Jalan Soekarno Hata Astoria Village of Talise District of Palu Timur, City of Palu. The method*

*used is classroom action research, this research was carried out in 2 cycles, namely cycle I and Cycle II, with two meetings each stage, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis using descriptive qualitative. Based on the results of the discussion described earlier, it was concluded that learning independence in the participants of the Public Education Unit of the Integrated Civil Model increased with role playing activities. This can be seen in the increase in frequency and percentage that occurs in the initial conditions of 15 skilled children only 5 children or (33%) consisting of 1 child who develops very well and 4 children who develop according to expectations in the first cycle to 11 children or (73%) consisting of 5 children who developed very well and 6 children who developed according to expectations and in the second cycle increased to 14 children or (93%) consisting of 12 children who developed very well (and 2 who developed according to expectations).*

**Keywords:** *Student Learning Independence, Role Playing Activities*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kompetensi anak Tk merupakan hal yang sangat substansial dalam rangka meningkatkan potensinya sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Mengacu pada hal tersebut maka peningkatan potensi anak TK harus dilakukan secara terprogram yang mengacu pada kurikulum serta tuntutan perkembangan zaman. Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang berada pada jalur formal yang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik. Tugas utama institusi atau lembaga PAUD Negeri terpadu Madani Palu ini adalah menyiapkan anak didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang anak dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan kegiatannya dengan mandiri.

Jika dicermati peningkatan potensi anak usia dini khususnya anak di Taman Kanak-Kanak diarahkan pada usaha untuk meningkatkan kemampuan, dan keterampilan anak sehingga memiliki kemandirian dalam melaksanakan aktivitas. Oleh karenanya pendidikan di Taman Kanak -Kanak perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan kemandirian yang dibutuhkan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dari berbagai tatanan, baik keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Eksistensi kemandirian adalah bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang anak yang perlu terus ditingkatkan ke arah yang positif. Peningkatan kemandirian anak dilakukan agar anak memahami bahwa keberadaan dirinya tidak harus selalu tergantung pada orang lain dan lingkungannya. Kemandirian anak akan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang tegar dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Anak yang memiliki kemandirian

biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong dan selalu berpikiran yang positif.

Hal paling menonjol yang ditunjukkan oleh anak yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah kemampuan dan tanggung jawabnya terhadap tugas. Anak yang mandiri akan berupaya untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan berupaya agar tugasnya tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Dengan perilaku mandiri yang ditunjukkan anak maka akan memudahkan bagi dirinya untuk melaksanakan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kemandirian merupakan manifestasi dari perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai kemandirian dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Dalam konteks ini kemandirian berupa hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri, misalnya mampu merapikan permainannya, memakai dan melepaskan baju dan sepatu sendiri, dan lain sebagainya. Salah satu kemandirian yang perlu ditingkatkan pada anak usia ini khususnya di Taman Kanak-Kanak adalah kemandirian dalam proses belajar di kelas. Kemandirian ditunjukkan dengan upaya anak untuk melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Sanford (1970) dan Kemmis (1993): Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses dan isi, kompetensi, atau situasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, observasi dan Refleksi.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tehnik deskriptif, dengan prosentase dan rata-rata kelas. Adapun rumus uji prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

### **Keterangan :**

- a. P= Prosentase
- b. F= Nilai yang dicapai anak
- c. N= Jumlah anak keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut :

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun program pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran

#### b. Pelaksanaan Tindakan

1. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I senin, 27 November 2017  
*Kegiatan awal : a).* Salam pagi; menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan cinta, b). Ikrar dan berdoa; anak bersama guru, boleh di pimpin oleh salah satu anak yang bersedia, 3). Jurnal pagi; menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin kegiatan yang akan di lakukan hari ini (appersepsi)

Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan II Kamis, 30 November 2017  
*Kegiatan awal : a).* Salam pagi; menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan cinta, b). Ikrar dan berdoa; anak bersama guru, boleh di pimpin oleh salah satu anak yang bersedia c). Jurnal pagi; menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin kegiatan yang akan di lakukan hari ini (appersepsi)

Dari hasil observasi pada siklus I dapat di ketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 5 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I menjadi 4 anak (27%), jumlah anak berkembang sesuai harapan ada 6 anak (40%) dan jumlah berkembang ssangat baik ada 5 anak ( 33%).

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan bermain peran serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya:

1. Ketika kegiatan bermain peran menggunakan berbagai macam alat yang digunakan. terdapat beberapa anak yang tidak konsentrasi melakukan permainan yang di berikan.
2. Terdapat beberapa anak yang mengalami peningkatan prosentase dari tindakan ke siklus I ketika pelaksanaan kegiatan bermain peran.
3. Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 43% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

1. dari pengamatan pada siklus I dapat di simpulkan bahwa bermain peran menggunakan berbagai macam benda, masih sangat kurang antusias anak mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan tindakan kemandirian dan diganti bermain peran jual beli sayuran. Selain itu, penilaian kemandirian anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat permainan yang digunakan hanya satu untuk dua indikator yang berbeda.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemandirian anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemandirian anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan kemandirian anak melalui kegiatan bermain peran sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kemandirian anak pada siklus II yaitu dengan menggunakan beberapa jenis sayuran.

## **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I di jadikan dasar menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPPH) pada siklus II.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah di rencanakan. Peneliti melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut :

1. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan pertama Selasa, 05 Desember 2017 *Kegiatan awal*: a). Salam pagi; menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan cinta, b). berdoa; anak bersama guru, boleh di pimpin oleh salah satu anak yang bersedia, c). Jurnal pagi; menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin kegiatan yang akan di lakukan hari ini (appersepsi)
- 2). Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan kedua Kamis, 05 Desember 2017 *Kegiatan awal* : a). Salam pagi; menyambut kedatangan setiap anak dengan kehangatan cinta, b). berdoa; anak bersama guru, boleh di pimpin oleh salah satu anak yang bersedia, c). Jurnal pagi; menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini, membicarakan kegiatan kemarin kegiatan yang akan di lakukan hari ini (appersepsi).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kemandirian anak pada kelompok B Tk Negeri Model Terpadu Madani dapat meningkatkan kegiatan bermain Peran. Dengan dibuktikannya hasil deskriptif prosentase ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak dan yang berkembang sangat baik berjumlah 2 anak atau 13% meningkat pada siklus I menjadi 73% atau 11 anak yang terdiri dari 6 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik. Dan pada siklus 2 meningkat lebih baik lagi menjadi 93 % atau 14 anak yang terdiri dari 2 anak berkembang sesuai harapan dan 12 anak berkembang sangat baik. Saran yang direkomendasikan peneliti untuk Pembelajaran melalui kegiatan bermain peran merupakan salah satu alternatif dari kegiatan bermain yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran kemandirian untuk anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun harus fokus pada materi bermain dengan 1 media saja, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kemmis 1993. *Penelitian Tindakan Kelas Investigasi Terkendali*. Bandung: Yrama Widya.